

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Pada deskripsi teori ini akan menjelaskan mengenai pengaruh kemandirian belajar (*self regulated learning*), penguasaan konsep matematika dan prestasi belajar matematika.

1. Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning*)

a. Pengertian Kemandirian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata mandiri memiliki arti dapat berdiri sendiri.¹ Konsep yang relevan atau yang sering digunakan dalam mengartikan kemandirian yaitu *autonomy*. Menurut Chaplin, otomoni merupakan sikap kebebasan seseorang untuk menguasai, menjadi kesatuan yang memerintah, untuk menetapkan, serta membatasi dirinya sendiri.

Sedangkan Seifert dan Hoffnung mengatakan bahwa, kemandirian atau otonomi adalah *the ability to freely and responsibly regulate one's own thoughts, feelings, and behaviors while overcoming feelings of shame and uncertainty*. Dapat diartikan bahwa otomoni atau kemandirian termasuk suatu kemampuan seseorang dalam mengendalikan serta mengontrol diri sendiri baik pendirian, perasaan maupun tindakan serta mengurangi berbagai hal negatif dalam dirinya sendiri.²

Menurut Santrock, mengemukakan bahwa kemandirian berkaitan dengan mengendalikan diri sendiri dan bebas memperlakukan diri sendiri sesuai kapasitas tiap individu. Di samping itu, Basri menyatakan bahwa kemandirian ialah keadaan seorang dalam kehidupannya yang sanggup mengambil keputusan ataupun mengerjakan sesuatu tanpa dorongan orang lain.³

Menurut Wasti & Lindgren kemandirian merupakan *previlese* untuk memunculkan inisiatif, memecahkan

¹ Fauziah Hidayah dkk, "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Serta Kemampuan Belajar Siswa SMP Terhadap Materi SPLDV," *Journal On Education* 1 (2019): 516

² Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 1 (2016): 33

³ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Bogor: Guepedia, 2020), 7

kesulitan, ulet dalam bisnis, melakukan sesuatu dengan benar, dan melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan kemandirian, menurut Sunaryo Johnson dan Medinnus, terkait dengan kekuatan motivasional individu dalam menerima tanggung jawab dan membuat penilaian tentang konsekuensinya.

Siswa harus mampu berperan serta secara aktif dalam proses pembelajaran guna menghasilkan konsepsi baru, pemahaman baru, interpretasi baru, fakta, dan wawasan baru yang telah dimilikinya sebelumnya. Jika siswa dapat menetapkan tujuan belajar dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, maka proses belajar akan lebih efektif. Siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan kepada mereka selama proses pembelajaran, sebaliknya seorang guru terlibat dalam membangun hubungan antara prinsip dan konsep yang dipelajari.⁴ Akibatnya, kondisi ini akan dapat mendorong pembelajaran mandiri, memungkinkan siswa untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan asumsi-asumsi diatas, maka kemandirian merupakan suatu sikap ataupun tingkah laku seseorang untuk berdiri sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam melaksanakan kewajibannya tanpa bergantung dengan orang lain, termasuk dalam belajar. Implementasi kemandirian belajar dapat diintegrasikan setiap mata pelajaran salah satunya yaitu matematika.

b. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik, belajar merupakan cara kita dalam mengkonversikan atau memperkuat tindakan melalui pengalaman. Dalam penafsiran ini, belajar dapat dimaksud sebagai sesuatu proses, aktivitas dan bukan termasuk dari hasil ataupun tujuan. Pengertian tersebut sesuai dengan pernyataan Burton yang menyatakan bahwa belajar sebagai perubahan perilaku seseorang akibat adanya hubungan antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi secara baik terhadap lingkungannya.

⁴ Amral, *Penerapan Everyone Is A Teacher Here (ETH) Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Bogor: Guepedia, 2020), 17-18

Sedangkan, menurut Sukmadinata belajar diperoleh dari kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan serta perilaku baru. Demikian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Marquis dan Hilgard mengemukakan bahwa belajar termasuk dalam suatu cara menggali keterampilan yang terjalin dalam diri seseorang melalui edukasi, pengkajian, dan lain-lain sehingga dapat merubah individu menjadi lebih baik.⁵ Belajar tidak hanya dilakukan dalam kondisi formal, melainkan belajar bersifat fleksibel bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja yang bisa didapatkan dari lingkungan sekitar atau peristiwa sosial sehari-hari.

Gagne, mendefinisikan bahwa belajar merupakan peralihan disposisi ataupun keterampilan yang diraih oleh seseorang melalui aktivitasnya. Peralihan disposisi diperoleh dari proses pertumbuhan yang salah satunya dipengaruhi dari faktor lingkungan. Hal ini sesuai dengan anggapan Fontana bahwa belajar adalah proses yang berkesinambungan dari modifikasi perilaku individu sebagai hasil dari suatu pengalaman. Sedangkan menurut Gredler, belajar merupakan proses orang dalam mendapatkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶

Belajar adalah kebutuhan setiap manusia agar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya dan terjadi perubahan yang positif dalam hidup. Setiap orang diwajibkan untuk belajar sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-‘Alaq 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝^١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝^٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝^٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝^٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝^٥

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan

⁵ Amral dan Asmar, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020), 9-10

⁶ Amral, *Penerapan Everyone Is A Teacher Here (ETH) Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK, 12)*.

kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq: 1-5).

Wahyu diatas menjelaskan bahwa tidak hanya ditujukan untuk individu tertentu melainkan untuk semua manusia. Dengan begitu tidak ada pengecualian bagi individu manapun termasuk yang memiliki kebutuhan khusus untuk menempuh jalur pendidikan. Dalam perspektif islam, pendidikan tidak hanya sekedar hak tetapi juga merupakan kewajiban sebagai prasyarat untuk memahami kewajiban Islam.⁷

Belajar termasuk dalam suatu aktivitas mental yang terjadi selama berinteraksi antara seseorang dengan lingkungannya dan menciptakan transformasi dalam pemahaman, pengetahuan dan keterampilan serta perilaku yang cenderung tetap dan membekas. Menurut Supriawan, belajar termasuk dalam aktivitas yang menciptakan alterasi perilaku pada diri individu yang sedang belajar memperbaiki diri dari segi kemampuan maupun aktual.⁸ Proses perubahan tersebut dilakukan oleh individu yang bersangkutan sebagai hasil dari usaha yang dilakukan.

Berdasarkan definisi para ahli tentang belajar, maka belajar adalah usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku, wawasan, dan kemampuan untuk bereaksi secara rumit sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dengan banyaknya materi yang diteliti.

c. **Pengertian Kemandirian Belajar**

Kemandirian ialah suatu perilaku otonom dimana siswa lebih cenderung independen berdasarkan pengaruh dari penilaian, anggapan serta kepercayaan orang lain. Kemandirian belajar menurut Suhendri dan Mardalena, merupakan suatu aktiitas dimana siswa tidak tergantung kepada guru maupun teman untuk memahami pengetahuan atau materi pelajaran dalam kesadaran individu itu sendiri. Kemandirian belajar menuntut peserta didik untuk mandiri dalam mencari sumber pelajaran. Sumber pelajaran tidak hanya didapatkan dari guru melainkan dapat diperoleh dari

⁷ Akhmad Basuni dkk, *PSIKOPEDAGOGIK ISLAM DIMENSI BARU TEORI PENDIDIKAN* (Yogyakarta: Deepublish, 2021),77.

⁸ Karnadi, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Alungadar Mandiri, 2017), 7.

sumber lainnya seperti internet, sumber buku lain, dan sebagainya.

Kemandirian belajar, menurut Mujiam, adalah perilaku dinamis yang dimotivasi oleh suatu maksud atau tujuan dalam memahami suatu masalah dengan pengetahuan yang dimiliki dalam mengatur waktu belajar, teknik belajar, kecepatan belajar, lokasi belajar, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Sesuai definisi tersebut, dapat diartikan bahwa kemandirian belajar berkaitan dengan usaha pembelajaran dalam melaksanakan aktivitas belajar yang mendasari untuk menguasai suatu kompetensi tertentu yang dilakukan dengan penuh keyakinan.⁹

Menurut Basir kemandirian belajar adalah sebuah tujuan belajar yang akan dicapai oleh setiap individu melalui proses belajar. Kemandirian belajar menuntut individu untuk aktif, tidak bergantung kepada teman, dan guru dalam mencapai tujuan belajar.¹⁰ Sedangkan menurut Dhesiana, kemandirian belajar ialah watak serta perilaku serta kapasitas dalam diri siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar secara mandiri maupun dengan dukungan orang lain yang disesuaikan dengan keinginannya sendiri untuk memahami materi tertentu, dimana dapat berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.¹¹

Suhendri menyatakan bahwa aspek terpenting dalam belajar matematika yaitu terletak pada kemandirian belajarnya. Hal ini dikarenakan bahwa sumber belajar tidak hanya berasal dari guru saja. Sumber belajar lainnya dapat diperoleh dari lingkungan, internet, sumber bacaan lainnya, dan lain-lain. Seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi mereka lebih cenderung merasakan bahwa pembelajaran yang telah diperoleh dari guru masih kurang sehingga mereka berinisiatif mencari sumber wawasan

⁹ Amral, *Penerapan Everyone Is A Teacher Here (ETH) Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 19.

¹⁰ Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahman, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif 1* (2016): 76.

¹¹ Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.", 33-34

lainnya.¹² Dengan mendapatkan pengetahuan baru yang mereka peroleh dari luar maka akan memperbanyak wawasan yang mereka peroleh dan akan membawa dampak positif pada diri mereka.

Belajar membutuhkan sikap mandiri karena belajar akan lebih efektif jika peserta didik merasa bertanggung jawab untuk mengendalikan dan mengembangkan kemampuannya untuk belajar sendiri tanpa pengaruh orang lain. Apabila siswa mampu menyelesaikan tugasnya tanpa bergantung dengan orang lain, maka siswa dikatakan mampu belajar secara mandiri. Dengan membiasakan belajar mandiri, secara tidak langsung siswa akan sanggup mengendalikan setiap tindakannya sehingga mampu memaksimalkan waktu dengan baik dalam proses belajar.¹³

Berdasarkan asumsi-asumsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa tanpa meminta bantuan pada teman ataupun guru dalam meraih tujuan belajar yang diharapkan yaitu menguasai materi maupun pengetahuan secara maksimal sesuai dengan kesadaran individu tersebut serta dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

d. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Thoha, mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri kemandirian belajar, meliputi :

- 1) Mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif.
- 2) Tidak gampang terpengaruh dengan pendapat orang lain.
- 3) Menghadapi permasalahan dengan bijak.
- 4) Mampu menyelesaikan masalah dengan berfikir secara seksama.
- 5) Ketika menemui suatu permasalahan mampu memecahkan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

¹² M. Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas," *Journal on Education*, 1(2), 382-389., 2019.

¹³ Nur Afiani, "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 2 (2017): 4, <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1844>.

- 6) Apabila memiliki perbedaan dengan orang lain, tidak merasa rendah diri.
- 7) Berupaya bekerja dengan penuh kedisiplinan dan ketekunan.
- 8) Bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan.

Sedangkan menurut Babari, terdapat lima ciri-ciri kemandirian belajar, antara lain :

- 1) Memiliki rasa kepercayaan diri
- 2) Mampu bekerja tanpa bantuan orang lain
- 3) Menguasai kompetensi serta kecakapan yang disesuaikan dengan pekerjaan.
- 4) Bertanggung jawab.
- 5) Menghargai waktu.¹⁴

Menurut Basri, terdapat ciri-ciri kemandirian belajar meliputi :

- 1) Siswa berinisiatif untuk terus belajar.
- 2) Siswa melaksanakan tanggung jawab ketika belajar
- 3) Siswa belajar secara sistematis, terbuka serta kritis
- 4) Siswa belajar dengan penuh keyakinan.¹⁵

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas, maka ciri-ciri kemandirian belajar yaitu mampu berfikir kritis, logis, serta kreatif, memiliki keinginan yang kuat dalam memecahkan masalah, berinisiatif tinggi dalam belajar, memiliki keyakinan diri yang tinggi, bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dilakukan, dan memiliki rasa kedisiplinan.

e. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Menurut Bandura, teori kognitif sosial mendasari pengembangan kemandirian belajar, yang menyatakan bahwa ketika siswa belajar mereka akan mampu menyampaikan atau memodifikasi pengetahuan mereka secara kognitif dengan mengkondisikan respon dari hubungan yang terjadi antara perilaku dan pengalaman lingkungan. Tujuan dari teori kognitif sosial adalah

¹⁴ Rostina Sundayana, "Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5 (2018): 78, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>.

¹⁵ Amral, *Penerapan Everyone Is A Teacher Here (ETH) Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 22.

determinisme timbal balik, yang terbagi menjadi tiga aspek utama yang mempengaruhi pembelajaran: interaksi individu/kognitif, perilaku, dan lingkungan. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh tiga aspek utama yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Faktor internal

Self regulated learning dipengaruhi oleh proses yang disebut *self-efficacy* (kepercayaan diri), yaitu keyakinan bahwa setiap individu dapat mengendalikan suatu situasi dan mencapai hasil yang positif, dan dapat juga disebut sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuannya. Pemahaman, metakognisi, dan penetapan tujuan adalah tiga faktor yang mempengaruhi efikasi diri.

2) Faktor eksternal

Menurut penelitian Zimmerman terdapat tiga kelas siswa yang memberikan fakta-fakta bahwasanya tingkah laku mempengaruhi beberapa hal, antara lain:

a) *Self observation* (observasi diri), yaitu pengamatan terhadap sikap seseorang secara metodis. Apabila siswa mempunyai *self observation* yang tinggi, maka secara otomatis memiliki *self efficacy* yang tinggi, kreatif serta lebih fokus pada tugas dibanding dengan siswa yang tidak memiliki *self observation*.

b) *Self judgment* (penilaian diri), reaksi yang menghasilkan perbedaan analitis antara upaya dan standar tujuan yang ditetapkan. Siswa yang melakukan evaluasi diri lebih termotivasi, memiliki kesadaran diri yang lebih baik, dan lebih percaya diri.

c) *Self reactions* (reaksi diri), pandangan seseorang untuk membiasakan diri dengan perencanaan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan belajar siswa. Anak-anak akan termotivasi untuk belajar secara mandiri dalam suasana yang sesuai, tetapi jika lingkungan belajar tidak membantu, maka dipastikan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi diri secara maksimal. Menurut Azevedo, R & Gasevuc, D

mengatakan bahwa apabila proses belajar mengajar akan lebih nyaman dan efektif, jika suasana kelasnya menyenangkan. Suasana yang kondusif akan membuat siswa menjadi bersemangat untuk belajar dan berani melakukan sesuatu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Carpenter, S. K, Endres, T., & Hui, L yang menyatakan bahwa motivasi akan kemauan belajar menjadi lebih efektif jika siswa mampu menciptakan lingkungan belajar dengan meminimalkan provokasi belajar dan menjadikan lingkungan belajar menjadi atraktif.¹⁶

f. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Yamin, menyatakan bahwa kemandirian belajar membutuhkan tanggung jawab, seseorang dikatakan mandiri jika mereka sanggup menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri., bertanggung jawab, memiliki keberanian, memiliki inisiatif , serta mampu menerima resiko. Belajar mandiri menumbuhkan kemandirian setiap individu dalam mendapatkan berbagai informasi yang tidak terkendalkan oleh orang lain. Sebagian peserta didik lebih mudah dipengaruhi oleh orang lain daripada mengikuti dirinya sendiri, dimana cara belajar semacam ini akan berdampak buruk terhadap dirinya sendiri karena terbiasa bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka indikator kemandirian belajar antara lain:

- 1) Tidak membutuhkan bantuan orang lain, artinya mereka mampu mengendalikan dirinya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan.
- 2) Memiliki kepercayaan diri yaitu suatu keadaan mental maupun psikologis diri seseorang dalam memperkuat keyakinan terhadap dirinya dalam melaksanakan aktivitas.
- 3) Disiplin merupakan kemampuan mengendalikan perilaku dalam diri individu yang ditentukan berdasarkan norma yang berlaku.

¹⁶ Wira Suciono, *Berfikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021), 5-7.

- 4) Bertanggungjawab yaitu pengendalian seseorang terhadap perbuatan baik disengaja ataupun tidak disengaja.
- 5) Inisiatif sendiri merupakan gagasan baru dalam meningkatkan kreatifitas daya pikir dalam merancang berbagai ide menjadi konsep baru yang memiliki nilai guna.
- 6) Kontrol diri yaitu sikap untuk mnegendalikan tindakan dan pikiran berdasarkan aturan yang sesuai.

Menurut Eko & Kharisudin dalam penelitiannya menyebutkan terdapat beberapa indikator kemandirian belajar, antara lain :

- 1) Tidak menyandarkan diri pada orang lain
- 2) Mempunyai rasa kepercayaan diri
- 3) Mau berbuat sendiri
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Mempunyai kemauan tinggi dalam meraih prestasi
- 6) Menggunakan pertimbangan rasional dalam membeikan evaluasi, mengambil keputusan serta memecahkan permasalahan
- 7) Mempunyai gagasan baru.

Sedangkan menurut Amral menyatakan bahwa indikator kemandirian belajar yaitu meliputi :

- 1) Tidak bergantung terhadap orang lain
- 2) Mempunyai kepercayaan diri
- 3) Berperilaku disiplin
- 4) Mempunyai rasa tanggung jawab
- 5) Memiliki inisiatif sendiri
- 6) Melaksanakan kontrol diri.¹⁷

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian belajar yaitu tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, memiliki inisiatif, dan mampu mengontrol diri sendiri. Dalam penelitian ini, indikator kemandirian belajar mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Amral. Pemilihan indikator disesuaikan dengan permasalahan yang ada di tempat penelitian yaitu di MTs Tamrinut Thullab.

¹⁷ Amral, *Penerapan Everyone Is A Teacher Here (ETH) Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*,19.

2. Penguasaan Konsep Matematika

a. Pengertian Penguasaan Konsep Matematika

Menurut Dahar, mendefinisikan penguasaan konsep yaitu suatu kemampuan siswa untuk menguasai konsep-konsep ilmiah, baik aplikasi teoritis maupun praktis. Sedangkan menurut Purwanto, penguasaan konsep diartikan sebagai pemahaman, yang meliputi tidak hanya mampu mengingat kembali konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga mampu mengartikulasikannya dalam terminologinya sendiri tanpa mengurangi maknanya.

Berdasarkan asumsi para ahli diatas, maka penguasaan konsep dapat didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang dipelajari dengan menemukan atau menyusun sebuah konsep membentuk pemahaman siswa dalam menghayati suatu kemampuan. Konsep ini harus ditanamkan dalam benak siswa karena akan memudahkan mereka dalam memahami prinsip-prinsip materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Fajriyah dan Supardi, matematika adalah kumpulan simbol dan angka yang perlu dipahami dan membutuhkan konsentrasi dalam pemikirannya, yang meliputi beberapa konsep yang bersifat abstrak sehingga akan memperluas pemahaman yang serius dan akurat.¹⁸ Sedangkan menurut Budiono, konsep matematika yaitu segala sesuatu yang tertuang dalam penafsiran baru yang bisa menimbulkan suatu hasil pemikiran yang terdiri dari definisi, penafsiran, karakteristik khusus, hakikat serta isi dari materi matematika. Konsep matematika termasuk dalam ide absurd yang digunakan dalam membedakan atau mengklasifikasikan sekelompok objek.¹⁹

Tujuan penguasaan konsep matematika ialah supaya peserta didik bisa memahami operasi aritmatika matematika, yang terdiri dari berbagai konsep, seperti operasi aritmatika pada bilangan negatif, yang memiliki konsep yang berbeda dari operasi aritmatika pada bilangan

¹⁸ Lilis Novitasari dan Leonard, "Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika," in *Prosiding Diskusi Panel Nasioanal Pendidikan Matematika*, n.d., 760.

¹⁹ Kristiyono dkk, "Pengaruh Kecerdasan Numerik Dan Kemandirian Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika (Survei Pada SMP Negeri Di Jakarta Selatan)," *Jurnal Pendidikan MIPA 2* (2019): 181., 182.

positif. Bilangan, pecahan, dan ide aljabar semuanya memiliki seperangkat aturan sendiri untuk memecahkan masalah dalam matematika.²⁰

Berdasarkan asumsi-asumsi diatas, maka penguasaan konsep matematika ialah suatu hasil berdasarkan proses belajar yang dilalui oleh seseorang untuk mendapatkan pemahaman suatu objek ataupun benda melalui pengalaman maupun pengamatan seseorang dalam menghadapi permasalahan matematika.

b. Indikator Penguasaan Konsep Matematika

Beberapa poin indikator penguasaan konsep yang telah dihasilkan sebelumnya dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan konsepsi siswa. Untuk mempertahankan pemahaman jangka panjang suatu konsep matematika, siswa harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang dirumuskan dalam konten matematika yang tidak lepas dari dorongan seorang guru sebagai fasilitator. Menurut Permendikbud nomor 58 Tahun 2014, indikator-indikator pemahaman konsep, antara lain:

- 1) Mampu menunjukkan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari
- 2) Mengklasifikasikan berbagai objek sesuai terpenuhi maupun tidak persyaratan dari konsep tersebut
- 3) Mengenali sifat-sifat operasi atau konsep
- 4) Mengaplikasikan konsep secara sistematis
- 5) Mampu memberikan contoh dan bukan contoh
- 6) Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis
- 7) Menghubungkan beberapa konsep dalam matematika maupun diluar
- 8) Menguraikan syarat perlu maupun syarat cukup dari suatu konsep

Sedangkan menurut Kilpatrick, indikator pemahaman konsep matematik yaitu sebagai berikut :

- 1) Mampu menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari.

²⁰ Ari Irawan, "Pengaruh Kecerdasan Numerik Dan Penguasaan Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4 (2015): 50, <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.138>.

- 2) Kemampuan mengklasifikasikan sebagian objek berlandaskan dipenuhi ataupun tidaknya persyaratan yang membangun suatu konsep.
- 3) Mampu menerapkan konsep secara algoritma
- 4) Mampu memberikan contoh serta bukan contoh dari konsep yang dipelajari.
- 5) Mampu menyampaikan konsep dalam berbagai macam representasi matematika.

Menurut Ruseffendi agar konsep tertanam dengan baik diharapkan guru memberikan contoh-contoh yang tidak mirip, dengan tujuan agar siswa tidak keliru dalam memperoleh fakta dari konsep tersebut. Selain itu, diharapkan memberikan contoh dengan karakteristik yang berbeda agar pengetahuan siswa tidak terbatas terhadap contoh yang diberikan. Selanjutnya adalah memberikan contoh dan bukan contoh dengan tujuan agar siswa mengetahui perbedaan dan lebih memahamai konsep tersebut.²¹

Dalam mempelajari matematika perlu ditekankan pada pemahaman konsep secara sederhana dengan metode mencermati, menangani, melihat, serta mendiskusikan. Selain itu, untuk memudahkan siswa dalam menguasai konsep, maka belajar konsep dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam menyampaikan konsep harus diinformasikan secara sistematis antara konsep yang satu dengan konsep yang lain.²² Dalam penelitian ini indikator penguasaan konsep matematika mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Kilpatrick karena disesuaikan dengan tempat penelitian.

3. Prestasi Belajar Matematika

a. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar, menurut Sutrasih Tirtonegoro, mencerminkan hasil setiap individu selama periode waktu tertentu sebagai penilaian hasil kegiatan belajar seperti

²¹ Siti Ruqoyyah dkk, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel* (Purwakarta: Tre Alea Jacta Pedagogie, n.d.), 6-7.

²² Nuri Rokhayati, "Peningkatan Penguasaan Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery-Inquiry Pada Siswa" (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).

angka, simbol, huruf, dan kalimat.²³ Sedangkan prestasi belajar menurut Muhibbin Syah adalah tingkat prestasi belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan belajar yang ditetapkan dalam program pembelajaran.

Menurut Tarno, prestasi belajar matematika yaitu angkat yang dicapai oleh masing-masing siswa setelah mengerjakan tes pada akhir periode pembelajaran standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika yang telah dicapai. Tolak ukur dari sebuah prestasi belajar matematika yaitu pada pengerjaan tes diakhir periode pembelajaran standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika yang dicapai. Keberhasilan prestasi belajar matematika biasanya ditandai oleh hasil yang berupa angka.

Prestasi belajar matematika menurut Kadir merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan siswa setelah menjalani proses belajar. Jadi, dapat diartikan bahwa tingkat keberhasilan dalam prestasi belajar matematika siswa ditandai oleh ukuran siswa setelah menjalani proses belajar. Suatu proses belajar yang baik maka prestasi belajar matematika juga baik. Sebaliknya, jika proses belajar kurang baik maka prestasi belajar matematika yang dicapai juga kurang maksimal.²⁴

Pembahasan Islam mnya bahwa kedudukan orang yang berilmu begitu penting seperti dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah*

²³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43.

²⁴ Umar Wirantasa, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 7* (2017): 88, <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>.

kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11).

Ayat diatas menjelaskan bahwa mereka yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya (diberi kelebihan dari orang-orang yang tidak memiliki ilmu) beberapa derajat. Secara tersirat, ayat tersebut menunjukkan penghargaan yang lebih dari Allah SWT pada mereka yang berilmu. Islam menganjurkan kepada setiap umat untuk mengamalkan ilmunya. Dalam hal ini tidak hanya ilmu agama, melainkan ilmu pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman yang semakin modern.²⁵

Prestasi yang hakiki dalam pandangan Islam adalah tidak hanya pada puncak pencapaian kesuksesan saja, tetapi juga diniatkan, diproses dan didapatkan sesuai dengan akidah Islam. Sebab dalam konsep Islam setiap amal perbuatan pasti dicatat dan ke;ak akan diminta pertanggung jawaban dan Allah akan memberikan pahala atas segala usahanya dan keja kerasnya.²⁶

Berdasarkan asumsi-asumsi diatas, maka prestasi belajar matematika adalah hasil kegiatan belajar yang disertai dengan perubahan yang diperoleh siswa dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat sebagai ukuran tingkat prestasi belajar siswa dengan standar yang telah ditentukan pada mata pelajaran matematika.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa termasuk dalam suatu hasil proses hubungan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ngalim, terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

²⁵ Basuni, *PSIKOPEDAGOGIK ISLAM DIMENSI BARU TEORI PENDIDIKAN*, 77.

²⁶ Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Mahasiswa)* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020),71.

- a. Faktor internal
Faktor internal meliputi pengaruh fisiologis (kesehatan dan kondisi tubuh), psikologis, dan sosial ekonomi (emosi, minat, kecerdasan, bakat, kelelahan, dan strategi belajar).²⁷
- b. Faktor eksternal
Faktor eksternal adalah pengaruh yang datang dari luar kendali siswa dan dipengaruhi oleh berbagai keadaan seperti keluarga siswa, sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan alam sekitar alam.²⁸

Berbagai aspek yang menentukan prestasi belajar, seperti dijelaskan di atas, sangat kompleks. Kedua elemen yang kompleks tersebut digunakan untuk menentukan seberapa sukses siswa dalam belajar siswa.

c. Karakteristik Prestasi Belajar

Prestasi belajar sebagai standaritas setelah melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung. Prestasi belajar termasuk dalam kemampuan yang oleh individu selama pelaksanaan pembelajaran yang dapat memberikan alterasi seperti pemahaman, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tingkah laku siswa sehingga memberikan dampak positif terhadap diri siswa.

Untuk memperoleh tingkat prestasi belajar yang disyaratkan, maka harus melalui suatu proses pembelajaran sehingga kontak tersebut dapat bersifat edukatif. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar menjadi semakin terkait dengan kualitas pembelajaran edukatif, di mana interaksi akan berdampak pada hasil belajar siswa. Akibatnya, ciri-ciri interaksi pembelajaran edukatif akan digunakan sebagai bagian dari karakteristik prestasi belajar di masa depan, dengan ciri-ciri yang meliputi :

- 1) Prestasi belajar mempunyai tujuan

Interaksi edukatif memiliki tujuan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan sesuatu. Itulah maksud dari interaksi edukatif yang berarti paham dengan tujuan yang memposisikan peserta didik sebagai fokus perhatian dengan mengarahkan tujuan belajar selanjutnya.

²⁷ Zaenal Abidin Sareng, *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa* (Jakarta: Media Nusa Creative, 2019),29.

²⁸ Rosyid, *Prestasi Belajar*,10.

2) Mempunyai prosedur

Dalam melaksanakan interaksi perlu adanya tata cara maupun langkah-langkah logis yang relevan agar mencapai tujuan secara maksimal. Agar mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka diperlukan prosedur dan strategi pembelajaran yang berbeda.

3) Adanya materi yang telah ditentukan

Dalam menyusun materi yang baik sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Materi yang telah ditentukan kemudian disusun dan dibuktikan dengan prestasi belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Sebelum pembelajaran dimulai harus sudah menentukan materi belajar terlebih dahulu, sehingga ketika pembelajaran selesai akan memudahkan proses penilaian untuk menentukan hasil belajar siswa.

4) Adanya peserta didik

Dalam kegiatan peserta didik terdapat ketentuan absolut dalam melakukan interaksi secara edukatif karena peserta didik merupakan sentral dalam proses pendidikan. Aktivitas pembelajaran dalam hal ini di dukung oleh fisik dan mental dalam keadaan aktif. Kondisi inilah yang nantinya akan menunjang proses belajar mengajar agar metode belajar siswa aktif kepada peserta didik dalam memberikan pengaruh yang positif.

5) Pengoptimalan peran guru

Selain sebagai fasilitator, seorang guru juga dituntut menjadi pembimbing, dimana guru harus mampu memberikan serta menghidupkan motivasi agar terjalin proses edukatif yang kontributif. Seorang guru juga dituntut menjadi mediator dalam berbagai macam kondisi proses interaksi edukatif karena seorang guru akan menjadi panutan peserta didik.

6) Kedisiplinan

Tahapan-tahapan yang telah diidentifikasi sebelumnya perlu diubah dan dimodifikasi menjadi aturan-aturan yang telah disepakati bersama agar pencapaian pembelajaran menjadi optimal, efisien, dan efektif. Siswa akan mengembangkan kedisiplinan yang datang secara alami pada diri siswa jika mereka

mengikuti setiap tahapan selama proses pembelajaran.mereka.

7) Mempunyai batasan waktu

Salah satu karakteristik yang harus ada dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas yaitu memiliki batasan waktu. Setiap tujuan memiliki batasan waktu tersendiri, serta kapan tujuan itu harus dicapai.

8) Evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran. Tujuan evaluasi dalam hal ini guru lebih menitikberatkan pada penilaian siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Asesmen (evaluasi) juga melibatkan tes yang bertujuan untuk menentukan seberapa besar dampak informasi terhadap siswa dan seberapa baik mereka memahami topik sehingga guru dapat melacak perubahan dalam elemen kognitif, afektif, dan psikomotor setiap siswa..²⁹

d. Indikator Prestasi Belajar Matematika

Indikator prestasi belajar berisi tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar. Indikator prestasi belajar merupakan hasil observasi yang berhubungan dengan kemampuan siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa yang dianggap berhasil menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan yaitu sebagai berikut :

- a) Keberhasilan daya serap baik secara individu maupun kelompok terhadap unsur-unsur pembelajaran yang disampaikan. Ketercapaian daya serap biasanya diukur dengan menetapkan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimum (KKM)
- b) Siswa telah mendemonstrasikan perilaku yang dijelaskan dalam tujuan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan indikator yang sering dipakai sebagai standaritas keberhasilan belajar adalah daya serap

²⁹ Mohammad Zaiful Rosyid , *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 13-16.

yang berkaitan dengan ketercapaian KKM.³⁰ Alasan pemilihan indikator disesuaikan dengan latar belakang permasalahan yaitu masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, sehingga peneliti menggunakan indikator prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain penelitian :

1. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Tujuan penelitian Nofyanti Dewi dkk adalah untuk melihat bagaimana pembelajaran mandiri mempengaruhi hasil belajar matematika di MA Darul Ma'arif Margaasih Bandung yang menjadi lokasi penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, kemandirian belajar memiliki pengaruh sebesar 24% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan 76% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Alasan peneliti memilih penelitian yang dilakukan oleh Nofyanti Dewi, dkk karena memiliki kesamaan yaitu pada variabel independen (kemandirian belajar).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada penelitian ini memiliki dua variabel diantaranya kemandirian belajar (variabel x) dan hasil belajar matematika (variabel y). Sedangkan dalam penelitian peneliti memiliki dua variabel x yaitu kemandirian belajar (x_1) dan penguasaan konsep matematika (x_2), serta satu variabel y yaitu prestasi belajar matematika. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan uji hipotesis Anova dan regresi sederhana, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pengujian hipotesis regresi linier sederhana dan regresi berganda.

2. Pengaruh Penguasaan Konsep Matematika dan Kreativitas Belajar Terhadap Perilaku Disiplin

Seruni melakukan penelitian bersama mahasiswa Universitas Indraprasta, PGRI Jakarta, khususnya di Program Studi Matematika. Penelitian Seruni bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguasaan konsep matematika dan kreativitas mempengaruhi perilaku disiplin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep matematika dan kreativitas belajar keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 106.

disiplin. Koefisien korelasi 0,781 dan koefisien determinasi 0,610 mendukung penelitian ini.

Peneliti memilih penelitian Ari Irawan karena memiliki beberapa persamaan, seperti dua variabel x dan satu variabel y , dan persamaan lainnya adalah variabel x berupa penguasaan konsep matematika, sehingga peneliti dapat menggunakannya sebagai acuan. Ada perbedaan antara penelitian ini dan penelitian peneliti. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, sedangkan penelitian penulis difokuskan pada siswa kelas VII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus. Selain itu pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu teknik korelasi dan regresi ganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan uji hipotesis regresi linier sederhana dan regresi ganda.

3. **Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura tahun Ajaran 2013/2014**

Penelitian tentang “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura tahun Ajaran 2013/2014” dilakukan oleh Ika Sulistya Warnaningsih di SMAN 1 Kartasura. Hasil pengujian data yang diperoleh yaitu persamaan garis linier sebesar $Y = 15,545 + 0,991X_1 + 0,463X_2$, yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

Peneliti memilih penelitian Ika Sulistya Warnaningsih karena memiliki kesamaan yaitu variabel x yaitu kemandirian belajar. Selanjutnya teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *proportional random sampling*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*.

4. **Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika**

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfian Hidayat tentang ” Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika” bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Menurut hasil penelitian, kemandirian belajar siswa memiliki dampak besar pada prestasi belajar matematika sebesar 61%, sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh faktor lain.

Peneliti memilih penelitian Muhammad Alfian Hidayat karena memiliki karakteristik tertentu, yaitu variabel x berupa

kemandirian belajar dan variabel y berupa prestasi belajar matematika. Selain itu, persamaan lainnya yaitu pada uji regresi digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti dalam hal metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, sedangkan metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendekatan korelasional.

5. Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Penguasaan Konsep Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

Ari Irawan melakukan penelitian di Kecamatan Cimanggis, Depok, di tiga sekolah menengah pertama negeri yaitu SMP Negeri 7 Depok, SMP Negeri 8 Depok, dan SMP Negeri 15. Penelitian yang dilakukan Ari Irawan berjudul “Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Penguasaan Konsep Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang konsep matematika memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap kecerdasan numerik dan keterampilan berpikir kritis matematis.

Penelitian Ari Irawan dipilih peneliti karena memiliki banyak kesamaan, antara lain terdapat dua variabel x , salah satunya adalah penguasaan konsep, dan satu variabel y , sehingga dapat dijadikan acuan oleh peneliti lain. Meskipun metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti. Penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan korelasional. Selanjutnya, analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini, sedangkan penelitian peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengalaman mengajar selama mengikuti Praktik Profesi Lapangan di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus khususnya pada kelas VII ditemukan beberapa permasalahan yaitu salah satunya masih rendahnya tingkat prestasi belajar matematika siswa. Kondisi tersebut ditandai nilai matematika yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM. Adanya prestasi belajar yang rendah tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Salah satu unsur yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar matematika siswa adalah berasal dari dalam berupa ciri-ciri kebebasan belajar siswa. Ternyata banyak siswa yang masih mengandalkan teman dan guru untuk membantu mereka menyelesaikan soal matematika ketika mereka sedang mempelajari mata pelajaran

tersebut. Kurangnya rasa percaya diri akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai, dimana hal tersebut berarti mengindikasikan terdapat permasalahan dalam kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar ialah suatu kecakapan dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk mengembangkan minat, wawasan, sikap serta keterampilan dan memperdalam pemahaman materi dengan penuh tanggung jawab, tidak mengandalkan orang lain serta memiliki keyakinan yang tinggi dalam diri. Seseorang yang memiliki kemandirian pribadi, maka akan mampu mengatur waktu secara baik serta mau bertanggung jawabkan setiap apa yang dilakukannya. Kemandirian belajar setiap siswa perlu dikembangkan sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya.

Perkembangan kemandirian menyebabkan adanya perbedaan karakteristik dan tingkatan kemandirian. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang lebih baik dipastikan memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Sedangkan, jika siswa mempunyai tingkat kemandirian yang rendah maka peluang untuk mencapai prestasi belajar lebih kecil. Jadi, semakin tinggi tingkat kemandirian siswa maka sudah dipastikan tingkat prestasi belajar juga tinggi. Oleh sebab itu kemandirian belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

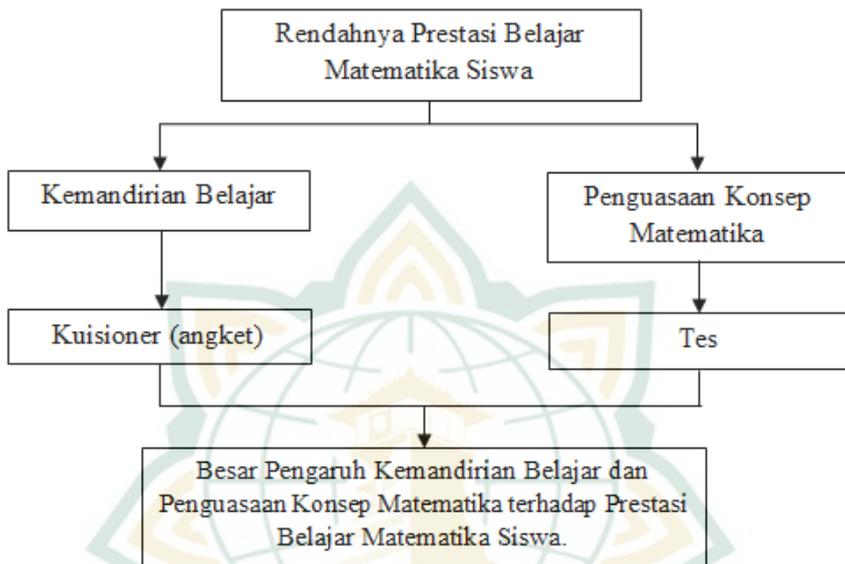
Selain permasalahan tentang kemandirian belajar, ternyata mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi pokok yang disampaikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal itu terlihat ketika guru menjelaskan materi baru yang didalamnya masih berkaitan dengan materi sebelumnya, terkadang siswa sudah lupa terhadap konsep materi sebelumnya. Hal ini menyebabkan siswa cenderung lebih memilih menghafalkan daripada menguasai konsep matematika. Dengan adanya kondisi tersebut maka penguasaan konsep matematika perlu ditingkatkan agar prestasi belajar matematika meningkat sesuai yang diharapkan.

Pemahaman konsep matematika sangat penting diajarkan pada siswa karena dalam ilmu matematika mengajarkan sebuah konsep. Pemahaman konsep pada dasarnya mempunyai beberapa jenis dan tingkatan. Setiap orang memiliki stimulus yang tidak sama sehingga pembentukan pemahaman konsep juga berbeda. Keberhasilan dapat terlihat dari tingkatan pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Dengan begitu, semakin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan materi maka akan diikuti juga dengan prestasi belajar siswa.

Berikut bagan kerangka berfikir mengenai pengaruh kemandirian belajar dan penguasaan konsep matematika pada materi

perbandingan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar 2.1 di atas terlihat bahwa rendahnya tingkat prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh tingkat kemandirian belajar siswa serta kemampuan penguasaan konsep matematika siswa. Dari permasalahan tersebut, kemudian dilakukan pengolahan data dengan cara pemberian angket kemandirian belajar dan tes penguasaan konsep matematika dengan tujuan mengetahui seberapa besar tingkat kemandirian belajar serta penguasaan konsep matematika dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

D. Hipotesis

Setelah peneliti melaksanakan penelaahan secara mendalam tentang berbagai sumber untuk menentukan opini dasar, maka langkah selanjutnya yaitu merumuskan hipotesis.³¹ Hipotesis terdiri dari kata *hypo* yaitu sebelum dan *thesis* yang artinya pernyataan. Hipotesis merupakan pernyataan yang belum tentu kebenarannya, sehingga untuk menentukan kebenaran harus diuji dalam kenyataan empiris.³²

³¹ Suharsimi Arkinto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110.

³² W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 42.

Bersumber dari formulasi serta kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kemandirian belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa

H_1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa

2. Pengaruh Penguasaan Konsep Matematika pada Materi Perbandingan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan konsep matematika pada materi perbandingan terhadap prestasi belajar matematika siswa

H_1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan konsep matematika pada materi perbandingan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Penguasaan Konsep Matematika pada Materi Perbandingan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Diduga tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan penguasaan konsep matematika pada materi perbandingan terhadap prestasi belajar matematika siswa

H_1 = Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan penguasaan konsep matematika pada materi perbandingan terhadap prestasi belajar matematika siswa